

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang digunakan di dalam kegiatan penelitian yang dibuat secara teratur dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengumpulan data, pengolahan data, hingga sampai pada tahap pengambilan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 22), menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan, dan ditemukan pengetahuan, teori, tindakan dan produk tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia”. Selanjutnya menurut Darmawan (2016, hlm. 127), menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan pengertian metode penelitian tersebut, peneliti akhirnya memilih metode *quasi experiment* (eksperimen semu). “Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. (Sugiyono, 2018, hlm. 77). Penelitian dilakukan dengan membagi kelompok yang akan diteliti menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan yang kedua adalah kelompok kontrol yang di dalam perlakuannya tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*. Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan juga pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di dalam ranah kognitif.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu langkah penting bagi peneliti di dalam mencapai tujuan penelitian sekaligus penuntun peneliti di dalam melaksanakan penelitian. Adapun desain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Dalam desain ini Sugiyono (2018, hlm. 79), menyatakan bahwa desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Pertimbangan pemilihan kelas eksperimen dan juga kelas kontrol dilakukan peneliti berdasarkan pertimbangan dari saran guru dan juga pertimbangan peneliti sendiri. Pertimbangan dari saran guru berdasarkan kelas yang memiliki kesetaraan di dalam bidang akademik, sedangkan pertimbangan dari peneliti berdasarkan kondisi lingkungan yang cenderung memiliki karakteristik yang tidak terlalu berbeda jauh.

Dalam penelitian ini peneliti membagi penelitian ke dalam dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dan kelompok kontrol yang diberi perlakuan seperti pembelajaran seperti biasanya. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama-sama diberikan *pretest* (O1) dan *posttest* (O2). Tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (X1) sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapat perlakuan (X1), hanya perlakuan pembelajaran seperti pada umumnya, sehingga struktur desain penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O1 = *Pretest* diberikan sebelum kegiatan belajar mengajar, untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- O2 = *Posttest* diberikan setelah kegiatan belajar mengajar untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- X1 = Perlakuan model pembelajaran kooperatif *tipe think talk write* pada kelas eksperimen.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang terpilih untuk diteliti. “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemungkinan ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016, hlm. 62). Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V di SDN 024 Cobleng Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu” (Sugiyono, 2016, hlm. 62). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A sebagai kelas eksperimen, dan kelas V D sebagai kelas kontrol, dengan masing-masing jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik *Nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 84) *Nonprobability sampling* adalah “teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun metode yang digunakan adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2018, hlm. 85). Pertimbangan yang dilakukan berdasarkan kemampuan akademik dari siswa, beserta kondisi lingkungan yang cenderung memiliki karakteristik yang tidak terlalu berbeda jauh.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan di dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 224) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Tes

Menurut Arikunto (2015, hlm. 67) menyatakan bahwa “tes adalah suatu atau yang digunakan untuk mengukur sesuatu, dengan cara-cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan”. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa tes non-objektif (soal uraian) berupa menulis karangan narasi, dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar kognitifnya. Tes diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan juga setelah diberikan perlakuan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Observasi

Observasi merupakan “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. (Arikunto, 2015, hlm. 45)). Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik penelitian dengan mengadakan pengamatan langsung ke lapangan. Observasi ini dilakukan selama penelitian di SDN 024 Coblong untuk mengetahui aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk dapat mengukur fenomena alam maupun sosial untuk diamati. Instrument pada penelitian ini bersifat tes non-objektif (uraian) pada keterampilan menulis siswa, lembar tes kognitif siswa berbentuk pilihan ganda, beserta lembar aktivitas siswa dan guru (observasi).

1. Lembar Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Instrumen yang digunakan di dalam mengukur keterampilan menulis karangan narasi adalah berupa lembar soal atau tes tulis. Lembar tes ini digunakan di dalam penilaian keterampilan menulis karangan narasi bagi siswa. Tes ini diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Tes tersebut akan dinilai berdasarkan rubrik penilaian menulis karangan narasi yang telah dibuat. Adapun untuk lebih jelas bentuk tes lembar soal, dan lembar kerja terlampir pada lampiran B4 dan B5, adapun untuk rubrik penilaian keterampilan menulis karangan narasi, beserta kisi-kisi soal keterampilan menulis karangan narasi terlampir pada lampiran B3.

2. Lembar Tes Kognitif Siswa

Instrumen yang digunakan di dalam mengukur hasil belajar siswa di dalam ranah kognitif menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 17 soal. Lembar tes ini diberikan kepada siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*posttest*). Adapun untuk lebih jelasnya lembar tes pilihan ganda ini terlampir pada lampiran C5, dan untuk lembar kisi-kisi soal pilihan ganda terlampir pada lampiran C4.

3. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas siswa dan juga aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar penilaian observasi pada aktivitas siswa terlampir pada lampiran A5, dan untuk lembar penilaian observasi pada guru terlampir pada lampiran A6.

3. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Pengertian uji validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2013, hlm. 211). Sedangkan menurut Hamalik, validitas merupakan “alat penilaian yang harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur” (Hamalik dalam Fadhilah, 2017, hlm. 59).

Rumus mencari atau mengetahui validitas alat ukur:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X : skor item

Y : skor total

X^2 : kuadrat dari skor item

y^2 : kuadrat dari skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

n : jumlah sampel

(Arikunto 2013, hlm. 213).

Taraf validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu koefisien validitas. Koefisien validitas suatu tes dinyatakan dalam suatu bilangan koefisien antara -1,00 sampai dengan 1,00. Besar koefisien yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Koefisien Validitas

Koefisien	Kualifikasi
0,91-1,00	Sangat tinggi
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Cukup
0,21-0,40	Rendah
Negatif -0,20	Sangat rendah

(Nurfaidah, 2018, hlm.27)

Adapun di dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*) untuk validitas karangan narasi yang terlampir pada lampiran B1. Sedangkan untuk tes pilihan ganda dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgment*) yang terlampir pada lampiran C1, beserta uji coba soal tes pilihan ganda hasil belajar kognitif.

Selanjutnya berdasarkan hasil uji coba soal tes pilihan ganda dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistic 21* dengan jumlah soal sebanyak 25 soal diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No Item	rHitung	rTabel 5%	Keterangan
1	0,574	0,444	Valid
2	0,597	0,444	Valid
3	0,522	0,444	Valid
4	0,390	0,444	Tidak Valid
5	0,599	0,444	Valid
6	0,638	0,444	Valid
7	0,444	0,444	Valid
8	0,517	0,444	Valid
9	0,425	0,444	Tidak Valid
10	0,612	0,444	Valid
11	0,489	0,444	Valid
12	0,536	0,444	Valid
13	0,386	0,444	Tidak Valid
14	0,323	0,444	Tidak Valid
15	0,704	0,444	Valid
16	0,433	0,444	Tidak Valid
17	0,382	0,444	Tidak Valid
18	0,599	0,444	Valid
19	0,437	0,444	Tidak Valid
20	0,475	0,444	Valid
21	0,599	0,444	Valid
22	0,475	0,444	Valid
23	0,443	0,444	Tidak Valid
24	0,530	0,444	Valid
25	0,481	0,444	Valid

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dari 25 soal tes pilihan ganda yang diujikan diperoleh hasil soal tes pilihan ganda yang dinyatakan valid sebanyak 17 butir soal dan 8 butir soal yang dinyatakan tidak valid. Soal yang dinyatakan valid adalah soal *item* 1,2,3,5,6,7,8,10,11,12,15,18,20,21,22,24, dan 25, sedangkan soal yang tidak valid adalah soal *item* 4,9,13,14,16,17,19, dan 23. Adapun perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran D1.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu kata yang berhubungan dengan sebuah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Menurut Arikunto (2013, hlm. 221) menyatakan bahwa reliabilitas “menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Suatu alat ukur itu mempunyai reliabilitas, jika hasil pengukurannya dilakukan tidak jauh berbeda walaupun alat ukur tersebut diukur pada situasi lain, maksudnya adalah suatu objek yang di tes atau diujikan akan mendapat skor atau hasil yang sama bila tes uji tersebut diuji dengan alat uji yang sama pula. Oleh karena itu untuk mengetahui alat ukur dapat dikatakan reliabel ataupun tidak, maka sebelumnya harus dilakukan uji coba terlebih dahulu.

Salah satu rumus untuk menguji atau mengetahui reliabilitas suatu tes, adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen tes

K : banyaknya item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians dari tiap-tiap item tes

σ_t^2 : varians total

(Arikunto, 2013, hlm. 239)

Taraf reliabilitas suatu tes butir soal dinyatakan dalam suatu koefisien yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Untuk menentukan tingkat reliabilitas suatu alat ukur adalah dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Koefisien Reliabilitas Tes

Koefisien reliabilitas	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi	Sangat tetap/ sangat baik
$0,70 < r \leq 0,90$	Tinggi	Tetap/ baik
$0,40 < r \leq 0,70$	Sedang	Cukup tetap/ cukup baik
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah	Tidak tetap/ buruk
$R \leq 0,20$	Sangat rendah	Sangat tidak tetap/ sangat buruk

(Guilford dalam Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 206)

Instrumen tes dapat dikatakan mempunyai reliabel yang baik, apabila nilai kriteria soal yang digunakan dalam instrumen antara 0,40-1,00.

Berdasarkan hasil analisis data uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS Statistic 21* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	17

Berdasarkan tabel *reliability statistics* di atas, maka dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,862 dan jumlah nomor soal adalah sebanyak 17 soal yang berarti r tabel soal tersebut adalah 0,444. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa soal tes pilihan ganda tersebut reliabel karena nilai *cronsbach alpha* yaitu $0,862 > 0,444$ dan termasuk kriteria reliabel yang tinggi. Adapun untuk perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran D2.

c. Tingkat Kesukaran

Tahap selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran. Menurut Arikunto (2015, hlm. 222) menyatakan bahwa soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{N_p}{N}$$

Keterangan:

P : angka indeks kesukaran item

N_p : banyaknya siswa yang dapat menjawab dengan betul

N : jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar

(Sudjono dalam Fadhilah, 2017, hlm. 62)

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal dapat ditentukan dengan menggunakan kriteria indeks kesukaran yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6

Interpretasi Nilai Tingkat Kesukaran

Besarnya P	Interpretasi
\leq dari 0,30	Sangat sukar
0,30-0,70	Cukup (Sedang)
\geq 0,70	Terlalu Mudah

(Sudjono dalam Fadhilah, 2017, hlm. 62)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan program *SPSS Statistic 21* hasil tingkat kesukaran soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Nilai Tingkat Kesukaran

No Soal	Tingkat Kesukaran	Kriteria
1	0,45	Sedang
2	0,75	Mudah
3	0,85	Mudah

4	0,2	Sukar
5	0,9	Mudah
6	0,9	Mudah
7	0,6	Sedang
8	0,6	Sedang
9	0,65	Sedang
10	0,6	Sedang
11	0,75	Mudah
12	0,9	Mudah
13	0,55	Sedang
14	0,9	Mudah
15	0,5	Sedang
16	0,3	Sukar
17	0,85	Mudah

Berdasarkan hasil dari analisis data tingkat kesukaran pada tabel di atas, maka dari 17 butir soal instrumen penelitian yang digunakan, terdapat tiga kriteria yaitu, 8 soal berkategori mudah untuk nomor soal 2,3,5,6,11,12,14,17. Selanjutnya 7 soal berkategori sedang untuk nomor soal 1,7,8,9,10,13,15. Sedangkan 2 soal berkategori sukar untuk nomor soal 4,5. Adapun untuk perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran D3.

d. Daya Pembeda

Tahap selanjutnya yaitu menghitung daya pembeda soal. Menurut Arikunto (2015, hlm. 226) menyatakan bahwa “daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah)”. Sebelum menghitung daya pembeda, terlebih dahulu data diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai siswa yang memperoleh nilai terendah. Kemudian diambil (20%, 27%, ataupun 33%) siswa yang memperoleh nilai tertinggi (disebut kelompok atas) dan (20%,

27%, ataupun 33%) siswa yang memperoleh nilai terendah (disebut kelompok bawah). Selanjutnya untuk menghitung daya pembeda ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = P_A - P_B; \text{ dimana } P_A = \frac{B_A}{J_A} \text{ dan } P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Arikunto, 2015, hlm. 228-229)

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Koefisien Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
$0,70 \leq DP \leq 1,00$	Sangat baik
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < DP \leq 0,20$	Buruk
$DP \leq 0,00$	Sangat buruk

(Lestari dan Yudhanegara, 2015, hlm. 217)

Adapun di dalam penelitian pengujian daya pembeda dibantu dengan menggunakan aplikasi *anates*.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan bantuan program *anates* hasil daya pembeda soal tes pilihan ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Nilai Daya Pembeda

No Soal	Daya Pembeda	Interpretasi Daya Pembeda
1	0.80	Sangat Baik
2	0.80	Sangat Baik
3	0.60	Baik
4	0.60	Baik
5	0.40	Cukup
6	0.40	Cukup
7	0.60	Baik
8	0.60	Baik
9	0.80	Sangat Baik
10	0.60	Baik
11	0.80	Sangat Baik
12	0.40	Cukup
13	0.60	Baik
14	0.40	Cukup
15	0.80	Sangat Baik
16	0.60	Baik
17	0.40	Cukup

Berdasarkan hasil dari analisis data daya pembeda pada tabel di atas, maka dari 17 butir soal instrumen penelitian yang digunakan, terdapat tiga kriteria yaitu, 5 soal memiliki interpretasi sangat baik untuk soal 1, 2, 9, 11, dan 15. Selanjutnya 7 soal memiliki interpretasi baik untuk nomor soal 3, 4, 7, 7, 10, 13, dan 16. Sedangkan 5 soal lainnya memiliki interpretasi cukup untuk nomor soal 5, 6, 12, 14, dan 17. Adapun untuk perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran D4.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan aspek penting di dalam suatu penelitian, karena melalui analisis data, hasil kesimpulan dari penelitian dapat diketahui. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat analisis yakni pengujian normalitas dan linieritas, kemudian setelah itu baru dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi, dan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar siswa di dalam ranah kognitif. Selain itu juga ditambah uji determinasi untuk mengetahui besar pengaruhnya pada masing-masing *variable*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Menurut Jakni (2016, hlm. 249) mengatakan bahwa “uji normalitas berguna untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak dan menentukan mana statistik yang tepat untuk digunakan”. Analisis data ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS Statistic 21* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig. (p-value) < nilai = 0,05, berarti data berdistribusi tidak normal, dan apabila sig. (p-value) > nilai $\alpha = 0,05$, berarti data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat dalam menentukan uji selanjutnya. Jika data terdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji linieritas.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Bila data dinyatakan variabel maka uji regresi dapat dilakukan. Uji linier ini dilakukan kepada masing-masing data menggunakan Test for Linieritas dengan taraf signifikan 0.05. Adapun dalam penelitian ini pengujian linieritas akan menggunakan bantuan *SPSS Statistic 21* dengan langkah-langkah sebagai berikut: pilih menu *Analyze – Compare Means – Means*

– Masukkan data variabel Y ke *Dependen List* dan X ke *Independen List* – klik *Options* – pilih *Test for Liniertity* – klik *Continue* lalu OK. Data dinyatakan linier jika nilai *deviation from linearity* lebih dari 0.05.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian prasyarat menggunakan uji normalitas dan linieritas maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan juga untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap hasil belajar siswa di dalam ranah kognitif. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan untuk mencari besarnya pengaruh menggunakan uji koefisien determinasi.

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Jakni (2016, hlm. 127) Regresi linier sederhana digunakan untuk mencari pengaruh antar variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Rumus regresi linier dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Dependen Variabel/Variabel yang dipengaruhi

a = Intercept (konstanta)

b = Koefisien regresi

X = Independen Variabel/ Variabel yang mempengaruhi

Adapun di dalam penelitian ini Uji regresi sederhana akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi dari *SPSS 21.0 for Windows*.

b. Uji Koefisien Determinasi

Menurut Riduwan (2018, hlm. 228) Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar atau kecilnya sumbangan variabel (X) terhadap (Y). Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP : Besarnya koefisien penentu (determinasi)

R : Koefisien korelasi

Tabel 3.10

Interpretasi Koefisien Determinasi

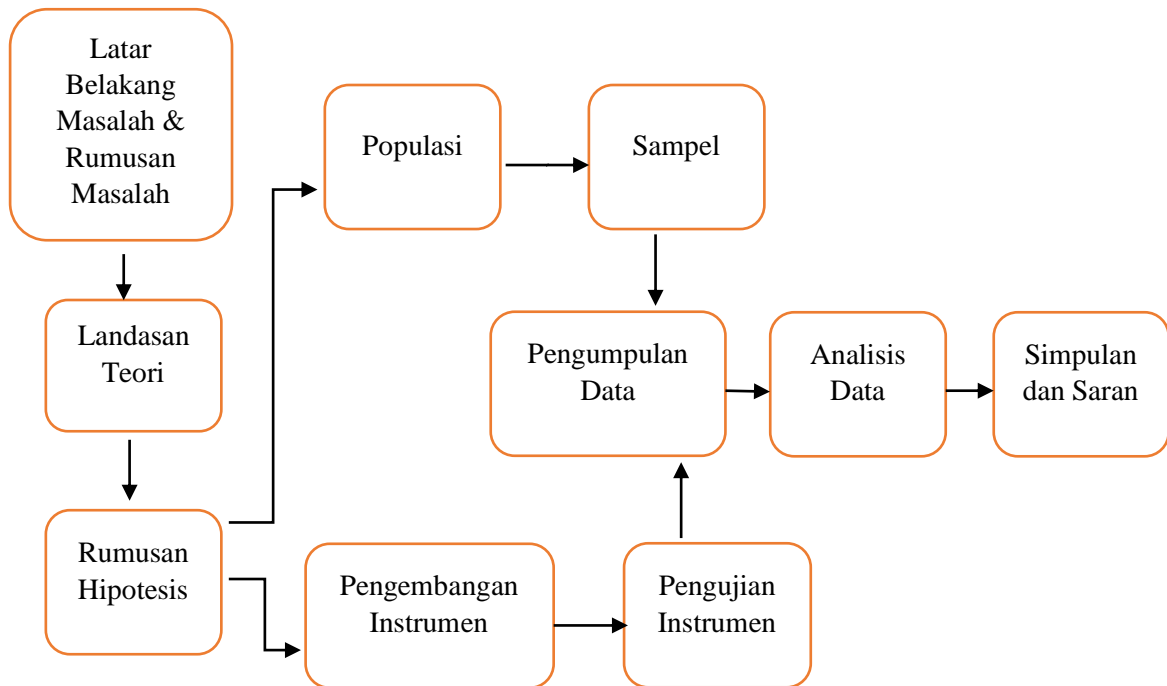
Interval Koefisien	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Riduwan, 2018, hlm.228)

F. Prosedur Penelitian

Sugiyono (2015, hlm. 171) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif eksperimen berangkat dari suatu potensi atau permasalahan, yang terdiri atas latar belakang masalah, dan identifikasi maupun rumusan masalah. Permasalahan tersebut selanjutnya dijelaskan dan dijawab melalui teori. Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru menggunakan teori disebut hipotesis yang bersifat pengaruh perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Hipotesis tersebut akan dibuktikan kebenarannya percobaan/eksperimen dengan desain tertentu. Ada dua kelompok sampel, yaitu sampel untuk kelompok eksperimen dan sampel untuk kelompok kontrol.

Prosedur penelitian kuantitatif eksperimen menurut Sugiyono dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Kuantitatif

(Sugiyono, 2016, hlm.172)

Untuk mengumpulkan suatu data di dalam penelitian maka peneliti perlu mengembangkan suatu instrumen. Instrumen yang dikembangkan diperlukan agar data yang diperoleh valid dan juga reliabel. Selanjutnya setelah sampel ditentukan dan instrumen telah teruji, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data pada sampel yang telah ditentukan.

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis. Analisis diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan perhitungan melalui analisis regresi linier sederhana dan uji koefisien determinasi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan juga besar pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* terhadap keterampilan menulis karangan narasi dan juga hasil belajar siswa.